

BAB II

KAJIAN TEORI

Kerangka konseptual didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dari kajian pustaka atau dapat dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari kajian pustaka yang dihubungkan sesuai variabel yang diteliti. Ketika peneliti ingin mengetahui apakah kemandirian berpengaruh terhadap hasil belajar maka terlebih dahulu harus mengetahui tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Setelah mengetahui tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah guru, siswa, dan sarana prasarana dimana siswa menjadi subjek penelitian karena tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kemandirian dan hasil belajar siswa apakah dengan siswa memiliki kemandirian yang baik berarti hasil belajarnya juga baik . Berikut adalah bagan kerangka konseptual dari penelitian ini.



Bagan 2.1 Kerangka konseptual

2.1 Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan, siswa akan terus belajar matematika dari Sekolah Dasar (SD) sampai nanti ketika di Perguruan Tinggi. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pengembangan dari pengetahuan matematika yang diterima di SD dan bekal untuk melanjutkan pengetahuan matematika ketika di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan pembelajaran matematika di SMP agar siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah, siswa memiliki kemampuan matematika sebagai peningkatan dan peluasan dari matematika di SD untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat memiliki pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, bersifat jujur dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika (Suherman, 2003). Seperti yang dijelaskan, terwujudnya tujuan pembelajaran dapat dilihat bahwa pembelajaran berpusat pada siswa yang menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wiyani, 2014).

Tujuan pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan oleh Suherman (2003) tentu siswa harus memiliki sikap logis, kritis, cermat, percaya diri sehingga tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya yang semua itu merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kemandirian belajar. Kemandirian belajar mengharuskan siswa tidak terlalu bergantung pada orang lain sehingga siswa akan memiliki sikap logis, kritis, cermat, percaya diri sehingga tidak mudah berputus asa ketika ada soal yang salah dalam pengerjaannya, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaannya.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Rohman (2013) dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain adalah faktor guru sebagai model/teladan bagi siswa dan sebagai pengelola pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model/ teladan bagi siswa yang diajarinnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru.

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari 2 dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika belajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan jika dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan sumber belajar yang mendorong siswa untuk belajar.

Sikap siswa didalam kelas juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran, ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada juga siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, tidak berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mudah terpengaruh jika jawabannya berbeda dari temannya tanpa mencari tau apakah hasil kerjanya benar apa tidak dan semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas. Siswa juga merupakan faktor yang sangat

menentukan dalam interaksi pembelajaran. Siswa sebagai alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran dikelas, dengan siswa sebagai subjek pembelajaran siswa sangat mempengaruhi pembelajaran karena dengan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat berhasil tidaknya pemahaman yang diajarkan guru dikelas. Hasil belajar yang baik didapat jika siswa tidak mudah menyerah, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapkan dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tngkah laku maka anak memiliki peningkatan dalam berfikir, menganggap bahwa dalam belajar tidak mengandalkan bantuan dari orang lain terus dan menggantungkan belajar dari guru saja, yang semuanya itu merupakan sikap kemandirian seseorang dalam belajar.

2.3 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, bertanggung jawab menerima kosekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengembangkan diri dalam belajar, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berani mengambil resiko atas pilihannya (Wiyani,2014). Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan persiapan belajar, tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar (Tahar, 2006). Belajar mandiri merupakan belajar dalam mengembangkan diri, keterampilan dengan cara tersendiri serta membutuhkan motivasi, keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keinginan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan (Yamin, 2009).

Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan- kebiasaan belajar siswa sehari- hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain dan tidak mudah berputus asa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dalam mengerjakan suatu tugas dengan tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang dikerjakan sulit dan mencari sumber belajar lain agar dapat memecahkan masalah. Siswa juga memiliki kedisiplinan selalu menyiapkan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan (Reza Prayuda, 2014).

Jadi dari beberapa pendapat tentang kemandirian belajar, yang dimaksud dengan kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah kesiapan dari siswa yang mampu belajar dengan inisiatif sendiri sehingga mencari sumber lain untuk belajar. Keinginan untuk maju dan berkembang, menentukan persiapan belajar, tujuan belajar untuk mengembangkan diri dalam belajar, metode belajar untuk mengembangkan cara berfikir dalam memecahkan masalah dan evaluasi hasil belajar. Siswa memiliki rasa percaya diri sehingga tenang dalam menghadapi masalah dalam tugas karena yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh dan tidak mudah putus asa. Siswa juga akan disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan berani mengambil resiko dari apa yang dikerjakan.

2.3.1 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Desmita (2009) Kemandirian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri;(2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi;(3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya; (4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Ciri-ciri yang dijelaskan Desmita (2009) selaras dengan pengertian kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu kesiapan dari siswa yang mampu belajar dengan inisiatif sendiri sehingga mencari sumber lain untuk belajar. Keinginan untuk maju dan berkembang, menentukan persiapan belajar, tujuan belajar untuk mengembangkan diri dalam belajar, metode belajar untuk mengembangkan cara berfikir dalam memecahkan masalah dan evaluasi hasil belajar. Siswa memiliki rasa percaya diri sehingga tenang dalam menghadapi masalah dalam tugas karena yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh dan tidak mudah putus asa. Siswa juga akan disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan berani mengambil resiko dari apa yang dikerjakan.

Jadi ciri-ciri kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah: (1) Memiliki hasrat bersaing untuk maju diantaranya kemampuan untuk mengembangkan diri dalam belajar, mengembangkan cara berfikir dalam memecahkan masalah, dan mempersiapkan pelajaran; (2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi diantaranya bertanya jika ada pelajaran yang tidak mengerti, dan mencari sumber lain untuk belajar; (3) Memiliki kepercayaan

diri diantaranya bersikap tenang dalam menghadapi masalah atau tugas, yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mudah terpengaruh, dan tidak mudah putus asa; (4) Bertanggung jawab diantaranya disiplin dalam mengumpulkan tugas, berani mengambil resiko, mengerjakan tugas yang diberikan disekolah dan mengerjakan PR dirumah.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan intelektual yang telah menjadi milik pribadi seseorang yang memungkinkan atau memberikan hasil tertentu (Winkel, 2004). Hasil belajar kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009).

Jadi hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan intelektual siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dilihat dengan nilai yang didapat siswa saat tes.

2.5 Hubungan Kemandirian dan Hasil Belajar

Siswa mempunyai kemandirian belajar yang baik maka akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kurang baik, sehingga akan turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut (Syah, 2004). Rendahnya hasil belajar dapat mempengaruhi kemandirian siswa dalam belajar (Dimiyati, 2009).

Jadi, hubungan kemandirian dan hasil belajar dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai kemandirian yang baik memiliki peluang yang cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang baik karena kemandirian belajar mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

